

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Strategi asosiatif penelitian digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu kebijakan insentif pajak (X_1), tarif pajak (X_2), sanksi pajak (X_3), dan pelayanan pajak (X_4) terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini dengan menggunakan bentuk survei, yang dimana peneliti akan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan data.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 169.819 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria pemilihan responden. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Wajib Pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

Adapun dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang akan diambil dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10%.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = Batas toleransi kesalahan yang dapat ditoleransi dalam penelitian ini (10%).

Maka :

$$n = \frac{169.819}{1 + 169.819 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{169.819}{1 + 1.698,19}$$

$$n = \frac{169.819}{1.699,19}$$

$n = 99,94$ dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan data tersebut dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel adalah yang dibulatkan menjadi 100 responden di KPP Pratama Jakarta Pulogadung.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk keperluan analisis dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik kepada responden. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian, sehingga untuk menghindari kesalahan dari jawaban yang diberikan oleh responden.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian langsung (field research). Penelitian lapangan ini menggunakan metode yang bersumber dari data atau informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban responden dengan keharusan memilih diantara jawaban-jawaban yang sudah tercantum dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

3.3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, untuk memperoleh data primer maka pengukuran kuesioner yang digunakan adalah dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban dari setiap pertanyaan yang diisi oleh responden telah ditentukan melalui

skor yang dibuat peneliti. Berikut skor dari setiap jawaban yang ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3.1. Skala Likert

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independence Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari kebijakan insentif pajak (X_1), tarif pajak (X_2), sanksi pajak (X_3) dan pelayanan pajak (X_4).

2. Variabel Dependen (*Dependence Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

Berdasarkan penjelasan dan indikator dari setiap variabel maka dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

	<p>proporsional atau sebanding, berkaitan dengan jumlah pajak yang dibayar sehubungan dengan tarif pajak (Sumber: Rahayu, 2017).</p>	<p>kepada Wajib Pajak yang berpenghasilan menengah dan rendah. (Sumber: Suarni dan Marlina 2019).</p>		
Sanksi Pajak (X ₃)	<p>Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan akan dituruti, ditaati, dan dipatuhi. Dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Sumber: Mardiasmo, 2016).</p>	<p>1. Sanksi diberikan untuk keterlambatan pembayaran pajak terutang. 2. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. 3. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. 4. Sanksi diberikan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak. (Sumber: <i>Khodijah et al</i> 2021).</p>	<p>1 2-4 5 6</p>	Likert
Pelayanan Pajak (X ₄)	<p>Pelayanan perpajakan merupakan salah satu hal</p>	<p>1. Daya Tanggap (<i>Responsiviness</i>)</p>	1	Likert

	<p>yang meningkatkan minat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan petugas pajak diharapkan memiliki keahlian yang baik dalam segala hal yang berhubungan dengan perpajakan di Indonesia. Dengan adanya pelayanan yang baik diharapkan wajib pajak mengerti bahwa pentingnya membayarkan pajak (Sumber: Lubis, 2017).</p>	<p>2. Keandalan (<i>Reliability</i>)</p> <p>3. Jaminan (<i>Assurance</i>)</p> <p>4. Empati (<i>Empathy</i>)</p> <p>5. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)</p> <p>(Sumber: Suarni dan Marlina 2019).</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4-5</p> <p>6</p>	
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p>	<p>Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu perilaku dimana wajib pajak harus memenuhi semua kewajibannya dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan keadaan wajib pajak yang melaksanakan hak, dan kewajibannya secara disiplin, sesuai dengan peraturan perundang-</p>	<p>1. Memiliki NPWP sebagai Wajib Pajak.</p> <p>2. Ketepatan waktu dalam melaporkan SPT.</p> <p>3. Menghitung pajak dengan jumlah yang benar.</p> <p>4. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.</p> <p>5. Tidak memiliki tunggakan pajak.</p> <p>6. Tidak pernah melanggar</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	<p>Likert</p>

	undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku (Sumber: Siahaan dan Halimatusyadiah 2019).	peraturan perpajakan. 7. Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana karena melakukan pidana di bidang perpajakan. (Sumber: Purba 2016).	7	
--	--	--	---	--

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.5.1. Alat Pengolah Data

Untuk mendukung hasil penelitian dan mempermudah penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25.0.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing indikator pertanyaan pada setiap variabel. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dengan bantuan SPSS versi 25.0. Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya.

Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel dimana $df = n - 2$ dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menyatakan valid atau tidaknya pada setiap butir pertanyaan, maka dilakukannya uji signifikansi dengan membandingkan :

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel maka dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel maka dapat dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi kuesioner yang digunakan agar kuesioner tersebut dapat diandalkan. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden dari pertanyaan terdapat konsistensi dan stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dari pertanyaan adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2019) model regresi yang baik merupakan modle regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat nilai *Asmp Sig (2-tailed) > alpha* 0,05 maka data dinyatakan normal. Dengan menggunakan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pemilihan *Tolerance* dan VIF dalam penelitian ini karena dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homoskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai *absolute residual*, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen. Ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan empat variabel independen yaitu terdiri dari kebijakan insentif pajak, tarif pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi baik secara simultan maupun parsial.

Adapun analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KWP OP} = \alpha + \beta_1\text{KIP}_1 + \beta_2\text{TP}_2 + \beta_3\text{SP}_3 + \beta_4\text{PP}_4 + e$$

Keterangan :

KWP OP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

KIP = Kebijakan Insentif Pajak

TP = Tarif Pajak

SP = Sanksi Pajak

PP = Pelayanan Pajak

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

e = Standar error

3.5.4.2. Uji Statistik (t)

Uji t atau test of significance merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan adalah :

1. Jika nilai thitung $>$ ttabel atau nilai probabilitas lebih kecil dengan tingkat signifikan ($\text{Sig} < 5\%$) maka hipotesis diterima. Artinya, variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai thitung $<$ ttabel atau nilai probabilitas lebih besar dengan tingkat signifikan ($\text{Sig} > 5\%$) maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Statistik (F)

Uji F merupakan pengujian secara simultan atau menyeluruh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu terdiri dari kebijakan insentif pajak, tarif pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas ($\text{nilai Sig.} < 0,05$) dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari *adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun sebaliknya nilai R^2 besarnya mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.